

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran-ajaran syari'ah Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an, Al-Sunnah, pendapat ulama' dan warisan sejarah. Dengan demikian, perbedaan pendidikan Islam dengan pendidikan yang lainnya, ditentukan oleh adanya dasar-dasar agama Islam tersendiri. Jika pendidikan yang lain didasarkan pada pemikiran nasional yang *sekuler* dan *impristik*, maka pendidikan Islam selain menggunakan pertimbangan rasional dan data empiris juga berdasarkan pada Al-Qur'an, Al-Sunnah, pendapat ulama' dan warisan sejarah tersebut.¹

Sejak awal berdirinya, pesantren sudah berkembang di berbagai daerah. Adanya sebuah pesantren sebagai lembaga keislaman yang sangat kental dengan karakteristik Indonesia ini memiliki nilai-nilai strategis dalam perkembangan masyarakat di Indonesia.² Salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang masih terkenal dan tidak ketinggalan zaman adalah pondok pesantren. Hal ini disebabkan adanya dua alasan. *Pertama*, dunia pesantren yang mewarisi dan memelihara *kontinuitas* tradisi Islam yang dikembangkan ulama dari zaman ke zaman, dan tidak terbatas pada waktu tertentu. munculnya sebuah pesantren juga untuk meneruskan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab kuning yang ditulis berabad-abad lalu. *Kedua*, pesantren merupakan sebuah tempat pendidikan untuk calon-calon pemimpin di tengah masyarakat, karena adanya kebutuhan akan pesantren merupakan kebutuhan yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini dapat dilihat dari realitas sekarang bahwa banyak diantara tokoh masyarakat merupakan keluaran dari pondok pesantren.³

¹ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 13.

² Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2006), 1.

³ Ali Wafa and Perubahan Nilai Religius, "Kabilah," n.d., 189–201.

Pendidikan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dari segi kuantitas sangat besar dan bahkan menyebar luas di berbagai *plosok* tanah air yang sudah tidak diragukan lagi dalam kontribusinya pada pengembangan masyarakat Indonesia yang shalih, spiritualis, dan beradab. Bahkan, lembaga tersebut telah banyak melahirkan pemimpin di negeri ini. Hal tersebut terlihat para lulusan pendidikan pesantren telah banyak yang berpartisipasi aktif dalam membangun bangsa Indonesia.⁴ Muhammad Mansur Suryanegara, seorang pakar sejarah di UNPAD Bandung, berpendapat bahwa sangat sulit menemukan gerakan melawan penjajah di Indonesia kalau tidak dipelopori oleh masyarakat pesantren. Peran pesantren di masa sekarang sudah sangat jelas. Contoh yang paling nyata adalah sulitnya pemerintah memasyarakatkan program bila tidak melalui pesantren. Adapun peran pesantren di zaman yang akan datang masih tetap besar pengaruhnya terhadap negeri ini.⁵

Kegiatan pendidikan pasti terdapat visi dan misi yang akan dijadikan tujuan. Visi pendidikan Islam melekat pada visi ajaran Islam yang terkait dengan visi kerasulan Nabi, mulai dari visi Nabi Adam hingga visi Nabi Muhammad SAW, yaitu membangun suatu kehidupan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah SWT. serta membawa Rahmad bagi seluruh alam. Dengan demikian, visi pendidikan Islam yang sejalan dengan visi ajaran Islam yang tertumpu pada terwujudnya kasih sayang bagi semua makhluk ciptaan Allah SWT. Hal itu adalah suatu kasih sayang yang tulus dan menjangkau pada seluruh aspek kehidupan manusia dan digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan. Visi pendidikan Islam berdasarkan dalam mewujudkan kasih sayang kepada manusia dan bagi seluruh alam. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki suatu tanggung jawab yang sangat berat untuk mewujudkan kesejahteraan di dunia. Sedangkan misi pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan misi ajaran Islam. Berdasarkan petunjuk dan isyarat yang terdapat di dalam Al-Qur'an, setelah dilihat keterangan bahwa misi pendidikan Islam terkait dengan upaya memperjuangkan, menegaskan, melindungi,

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 289.

⁵ Tafsir, 290.

mengembangkan, menyantuni, dan membimbing tercapainya tujuan beragama bagi manusia.⁶ Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya sebuah lembaga pendidikan Islam sebagai wadah dalam mencapai tujuan agar tercapai visi dan misi pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pesantren mempunyai peran penting dalam membangun dan perkembangan peradaban Indonesia, khususnya di Jawa. Pesantren pernah berperan sebagai *cultural broker*, yaitu penyeleksi budaya yang akan dikonsumsi oleh masyarakat bagi arus modernitas pedesaan. Peran lainnya adalah mencari dan mengumpulkan budaya Islam dan budaya lokal yang menjadi simpul perjumpaan Islam. Kedua peran tersebut menegaskan keberpihakan antara pendidikan pesantren terhadap lokalitas (masyarakat dan budaya). Pesantren tidak hanya menggabungkan budaya masyarakat namun juga ragam etnis dan status sosial. Peran pesantren juga sebagai lembaga keagamaan sekaligus lembaga sosial. Pendidikan pesantren mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama Islam sekaligus nilai-nilai kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat.⁷

Pesantren juga mempunyai kekuatan politik yang dapat dilihat banyaknya tokoh-tokoh politik yang berasal dari pesantren menunjukkan bahwa lembaga tersebut mendidik santrinya untuk siap terjun ke tengah-tengah masyarakat luas dalam berbagai bidang. Selain itu, pesantren menghasilkan tokoh-tokoh pemikiran Islam di Indonesia. Dari situlah dapat dipahami bahwa posisi pesantren sejak awal Islam masuk ke Indonesia telah melaksanakan peran yang penting dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pesantren telah diyakini berhasil mencetak generasi bangsa yang tidak diragukan lagi dalam berbagai bidang apapun baik tingkat nasional maupun internasional karena dalam pesantren semua diajarkan baik dalam hal kognitif, afektif, dan spiritual. Selanjutnya, pesantren juga berfungsi sebagai basis untuk dakwah masyarakat sekaligus media kontrol terhadap perilaku budaya dan pengawal umat menuju *maslahah*. Sebagai pengawal umat, dalam hal ini kiai dan santri terkadang harus

⁶ Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 18.

⁷ Wafa and Religius, "Kabilah."

bekerja keras demi mewujudkan kemaslahatan tersebut ditengah kehidupan umat manusia. Bahkan, kadang mereka harus melawan masyarakat yang tidak menerima nilai-nilai baru yang mereka bawa, karena tidak semua orang bisa menerima kabaikan bisa jadi menurut kita baik tapi menurut mereka tidak baik.⁸

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan memenuhi sistem pendidikan nasional. Pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. pesantren mampu bertahan bukan hanya karena kemampuannya untuk melakukan *adjustment* dan *readjustment*, tetapi juga eksistensinya sebagai lembaga yang tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keindonesiaan. Pesantren muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologi masyarakat lingkungannya. Dengan kata lain, pesantren mempunyai hubungan erat yang tidak terpisahkan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, karena dari lingkungan pesantren kita dapat belajar makna kehidupan yang sesungguhnya.⁹ Pengertian umum dari pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari atau disebut *tafakkuh fi ad-din* dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰

Dalam perkembangannya, pesantren mengalami pasang surut tidak berjalan dengan lurus, pasti ada jalan yang berliku-liku untuk mencapai keberhasilan. Pesantren sebagai lembaga tradisional dapat *survive* di tengah modernisasi. Sejak dilancarkannya modernisasi pendidikan Islam dikawasan masyarakat Islam, tidak banyak lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional seperti pesantren yang dapat bertahan. Kebanyakan lenyap setelah tergusur oleh ekspansi sistem pendidikan menyesuaikan diri dan mengadopsi isi dan metodologi pendidikan umum.¹¹ Dengan perkembangan yang

⁸ Wafa and Religius.

⁹ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 166.

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Historisitas Dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, Dan Madrasah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2001), 8–9.

¹¹ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, 170.

begitu pesat, dunia pesantren dituntut untuk tidak hanya terlibat dalam masalah-masalah keagamaan yang dihadapi manusia di zaman sekarang, tetapi juga harus aktif dalam memecahkan persoalan budaya maupun tradisi yang berkembang di lingkungan masyarakat. Sebab, pesantren lahir dari sebuah tradisi dan budaya sehingga menjadi sebuah lembaga pendidikan alternatif di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks.¹²

Pendidikan pesantren bukan hanya berperan dalam bidang keagamaan atau dakwah, melainkan juga dalam bidang revolusi moral dan perubahan sosial bagi kemaslahatan umat. Tidak heran jika pesantren dikenal sebagai lembaga multikultural dan multifungsi yang berperan aktif dalam pengembangan kemasyarakatan dan keagamaan sehingga eksistensinya melekat dalam struktur dan dinamika persoalan yang berkembang di lingkungan masyarakat sekitar. Pesantren yang dikenal sebagai multikultural dan multifungsi ternyata memiliki tantangan yang besar untuk mengawal peradaban umat yang telah terlena dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesantren tidak hanya menghadapi tuntutan untuk mempertahankan nilai dan tradisi yang merupakan khasanah intelektual Islam, tetapi juga menghadapi tantangan global yang terjadi setiap saat bisa menghancurkan nalar kritis santri yang berbasis Islami dan religius. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren menghadapi suatu benturan tajam antara progresivitas ilmu pengetahuan dan nilai-nilai tradisi pesantren yang tertanam dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari. Maka itulah alasan yang menuntut pesantren untuk siap menghadapi geliat modernitas. Tentunya, geliat modernitas pada gilirannya yang akan masuk secara leluasa ke lingkungan pesantren sehingga model pendidikan pesantren harus mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhan manusia di zaman sekarang.¹³

Nilai-nilai religius adalah landasan Islam yang paling penting bagi kehidupan manusia. Manusia yang beragama Islam dan mengamalkan apa yang diperintahkan Allah dan

¹² Muhammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 14.

¹³ Takdir, 14–15.

menjauhi larangan Allah akan mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam maka dibutuhkan pemahaman, pembelajaran, dan pendalaman tentang nilai religius agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan nilai-nilai yang berlaku di pesantren adalah para santri memiliki budaya *tawadhu'* dan mohon restu dari Sang Kiai. Meskipun para santri memiliki pilihan untuk mengekspresikan nilai-nilai *reformatif* dan *transformatif*, mereka tidak bisa melepaskan diri dari identitas budaya santri yang *ikhlas, tawadhu', zuhud* dan *wara'*. Dengan nilai tersebut, para santri meletakkan kiai pada posisi yang harus dihormati dan disegani. Karena mereka meyakini sepenuhnya bahwa seorang kiai memiliki kecendekiaan yang tinggi, intelektualitas yang memadai, dan nilai-nilai keilmuan yang tinggi. Keunggulan utama dalam pendidikan pesantren adalah penanaman nilai-nilai keimanan. Selain itu, pengaruh kiai baik dalam hal hubungannya dengan Allah ataupun hubungannya dengan sesama manusia terhadap perilaku sehari-hari.¹⁴

Dalam dunia pesantren, kiai adalah tokoh yang menjadi sorotan setiap masyarakat di pesantren itu sendiri, sehingga dunia kiai dan pesantren dalam beberapa waktu terakhir sangat menarik dan selalu aktual untuk dibicarakan apalagi dengan dunia pendidikan Islam, karena kiai yang menjadi panutan bagi santri-santrinya di pesantren. Studi sosial tentang pemimpin Islam di Indonesia menunjukkan bahwa kiai adalah tokoh utama yang mempunyai posisi dalam masyarakat. Kiai dalam masyarakat berfungsi sebagai orang terdidik dalam berbagai bidang. Sehingga kiai memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama yang berkenaan dengan keislaman dan kepesantrenan sebagai lembaga pendidikan Islam untuk melakukan sebuah proses pengembangan masyarakat.¹⁵ Dalam pesantren terdapat sebuah madrasah yang digunakan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar dalam rangka memahami dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam dengan menitikberatkan pada pembinaan moral dan akhlak di lingkungan masyarakat sekitar tanpa ditularkan mulai sekarang. Pada akhirnya,

¹⁴ Wafa and Religius, "Kabilah."

¹⁵ Supandi Universitas et al., "PERFORMANCE PERGURUAN TINGGI BERBASIS," n.d., 360–83.

pesantren telah menjadi bagian penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sejak zaman dulu sampai sekarang. Karena peran pesantren sangat penting untuk menanamkan nilai moral dan akhlak di zaman sekarang.¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh pesantren dan hasil observasi, Pondok Pesantren Darun Najah merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan Islam yang mempunyai visi membentuk insan yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas, serta unggul dalam prestasi. Ini mempunyai keunikan tersendiri untuk diteliti karena Pondok Pesantren Darun Najah tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan tetapi, berperan dalam menanamkan nilai religius dalam diri santri agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peran pesantren sangat penting untuk menghadapi globalisasi di zaman sekarang, peran pesantren diantaranya dapat mencetak kader-kader ulama untuk masa depan, mengembangkan masyarakat menjadi lebih agamis dengan menanamkan nilai-nilai religius di pesantren agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika masih di pondok ataupun sudah di masyarakat.

Nilai-nilai religius yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah diantaranya nilai akidah, nilai syariah dan nilai akhlak. Dalam penanaman nilai religius di pesantren melalui beberapa kegiatan seperti pengkajian kitab ada dua metode melalui metode ceramah dan metode diskusi, kegiatan harian wajib yang sangat ditekankan kepada santri yaitu *Dayli activities ala Imam Ghazali*, kegiatan khataman Al-quran, membaca *ma'tsurat*, membaca *dziba'an*, kegiatan maulid Nabi, kegiatan *qiro'ah*, mematuhi peraturan di Pondok Pesantren Darun Najah serta letak strategis pesantren yang sangat mendukung dalam menciptakan nuansa keilmuan bagi santri. Oleh sebab itu, dalam penanaman nilai-nilai religius yang kuat pada diri santri khususnya yang bersekolah di luar pondok pesantren, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang dapat memperdalam ilmu-ilmu agama sebagai benteng diri dalam menghadapi dunia luar di zaman sekarang. Demikian terdapat adanya sinkronisasi dan keseimbangan dengan kehidupan saat

¹⁶Wafa and Religius, "Kabilah."

ini tentang pendidikan dan agama. Sehingga menjadikan santri amanah dan cerdas dalam akademik dan juga spiritualnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti secara mendalam dan dijadikan sebagai skripsi dengan judul **“Peran Pondok Pesantren dalam Menanamkan Nilai-Nilai Relegius Bagi Santri yang diaplikasikan dalam Kehidupan Sehari-Hari di Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020”**.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan meneliti bagaimana peran pendidikan pesantren dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri di Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus agar bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai religius yang diajarkan bagi santri di Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020 ?
2. Bagaimana cara Pondok Pesantren mengajarkan nilai-nilai religius bagi santri di Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020 ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri di Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai religius yang diajarkan bagi santri di Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara Pondok Pesantren mengajarkan nilai-nilai religius bagi santri di

Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri di Pondok Pesantren Darun Najah Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah keilmuan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pondok Pesantren.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan menambah wawasan tentang peran pondok pesantren dalam menanamkan nilai-nilai religius bagi santri di pondok Pesantren.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pustaka di lembaganya, serta diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam mengembangkan proses pembinaan nilai-nilai religius dan pendidikan pada santrinya.
 - b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu, wawasan dan sebagai syarat pelaksanaan untuk mencapai sarjana strata satu (S1) di IAIN Kudus.
 - c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan-bahan tambahan dan penunjang penelitian terhadap masalah yang ada kaitannya dengan topik tersebut agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.